

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

1. Apa yang anda ketahui tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu?
2. Bagaimana awal mula inovasi ini bisa tercipta?
3. Kapan inovasi ini dimulai?
4. Bagaimana proses penyampaian informasi pada masyarakat mengenai inovasi ini?
5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini?
6. Bagaimana ada kendala dalam penerapan inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ?
7. Kapan anda mulai mengadopsi inovasi ini?
8. Bagaimana saluran komunikasi yang digunakan dalam penyampaian informasi mengenai inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu?
9. Mengapa memilih saluran komunikasi tersebut?
10. Bagaimana anda mendapat keyakinan untuk akhirnya mendapsi inovasi ini?
11. Bagaimana anda bisa mendapatkan informasi terkait inovasi ini?
12. Ada berapa Kepala Keluarga di Dusun Sindon ini yang sudah mengadopsi inovasi ini?
13. Kenapa belum semua warga di Dusun Sindon belum mengadopsi inovasi ini?
14. Bagaimana inovasi ini akan dikembangkan ke dusun-dusun lain yang ada di Desa Sambak?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Dahlan

Jabatan: Kepala Desa Sambak

15. Bagaimana pendapat anda tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu?

Jawab : jadi, inovasi ini merupakan pemanfaatan limbah tahu yang ada di Dusun Sindon yang kemudian diolah menjadi biogas yang bisa menggantikan tabung gas pada kompor gas. Menurut pendapat saya ini merupakan gebrakan baru dalam hal pengolahan limbah.

16. Bagaimana awal mula inovasi ini bisa tercipta?

Jawab : Banyaknya keluhan masyarakat tentang limbah tahu yang mencemari lingkungan itu membuat kami selaku pemerintah desa mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Awalnya kami sangat bingung mbak mau diapakan limbah tahu ini, akhirnya kami mengajukan permasalahan ini ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang namun tidak ada tanggapan karena pada saat itu tidak ada dana untuk pengolahan limbah. Tapi ada warga kami Usman yang memang sudah berpengalaman di bidang pengolahan limbah menyarankan untuk mengolah limbah tahu ini jadi biogas.

17. Kapan inovasi ini dimulai?

Jawab : inovasi ini pertama muncul pada tahun 2013 namun, karena ada keterbatasan dana menjadikan inovasi ini baru terealisasi pada akhir tahun 2014.

18. Manfaat apa yang anda rasakan dengan adanya inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini?

Jawab : adanya inovasi ini memberikan manfaat yang besar yaitu di bidang ekonomi dan juga di bidang kebersihan lingkungan. Semenjak adanya inovasi ini, keluhan masyarakat mengenai limbah tahu yang mencemari lingkungan mulai berkurang.

19. Apakah ada kendala dalam penerapan inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ?

Jawab : tentu saja ada kendala mbak, yang pertama belum sempurnanya inovasi ini membuat biogas itu kalau dipakai secara bersamaan api yang muncul dari kompor jadi kecil. Kedua, kurangnya tenaga ahli yang mengerti tentang inovasi ini membuat kewalahan terjadi kerusakan pada IPAL yang menampung biogas.

20. Kapan anda mulai mengadopsi inovasi ini?

Jawab : kalau saya tahun 2014 saat IPAL yang pertama jadi. Saya bersama Usman menjadi orang pertama yang menggunakan inovasi ini karena saya sendiri kan kepala desa jadi saya harus memberi contoh pada masyarakat untuk menggunakan inovasi ini. Waktu IPAL yang pertama jadi saya langsung mencobanya mau itu gagal atau berhasil saya akan tetap mencobanya, Alhamdulillah berhasil kompor yang dialiri biogasnya

mengeluarkan api yang bagus sama seperti kalau kita pakai tabung gas biasanya itu mbak.

21. Saluran komunikasi apa yang digunakan dalam penyampaian informasi mengenai inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu?

Jawab : untuk penyebaran informasi terkait inovasi ini secara *face to face* dan juga melalui perkumpulan warga seperti PKK dll.

22. Bagaimana anda mendapat keyakinan untuk akhirnya anda memutuskan untuk mendaopsi inovasi ini?

Jawab : kalau saya menggunakan inovasi ini agar limbah tahu bisa berkurang selain itu juga agar menghemat pengeluaran untuk membeli tabung gas.

23. Ada berapa Kepala Keluarga di Dusun Sindon ini yang sudah mengadopsi inovasi ini?

Jawab : kalau sekarang sudah ada 30 KK dari 57 KK yang sudah menggunakan inovasi ini.

24. Kenapa belum semua warga di Dusun Sindon belum mengadopsi inovasi ini?

Jawab : Alasan utama mereka belum mengadopsi inovasi ini adalah kurangnya IPAL sebagai penampung limbah tahu karena tiga IPAL yang beroperasi sekarang tidak cukup untuk memenuhi biogas untuk seluruh masyarakat di Dusun Sindon. Hal ini memang terkendala dalam segi biaya. Namun ada juga yang masih ragu untuk mengadopsi inovasi ini. Tapi kami

selaku pemerintah Desa Sambak akan mengusahakan biaya agar bisa menambah IPAL.

25. Apakah inovasi ini akan dikembangkan ke dusun-dusun lain yang ada di Desa Sambak?

Jawab : jelas mbak, tapi fokus utama kita sekarang adalah Dusun Sindon karena disini jumlah pabrik tahunya yang paling banyak. Setelah semua warga Dusun Sindon sudah menggunakan inovasi maka kedepannya akan diterapkan di dusun-dusun yang ada Desa Sambak agar masalah limbah tahu ini bisa diatasi secara merata.

Narasumber 2

Nama : Slamet

Keterangan : warga Dusun Sindon sekaligus pemilik salah satu pabrik tahu yang ada di Dusun Sindon

1. Bagaimana pendapat anda tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu?

Jawab : saya sih mendukung adanya inovasi ini dan setau saya juga pembuatan biogas dari limbah tahu ini bisa menjadi pengganti tabung gas.

2. Manfaat apa yang anda rasakan dengan adanya inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini?

Jawab : jadi lebih hemat mbak pengeluaran rumah tangga saya, yang dulunya untuk beli tabung gas sekarang bisa untuk membeli yang lain. Selain itu, saya merasa lega sekali mbak, setelah adanya pengolahan limbah

tahu menjadi biogas limbah tahu yang mencemari lingkungan berkurang protes-protes warga tentang masalah limbah ini pun juga ikut berkurang. Padahal mbak dulu itu banyak sekali omongan-omongan warga tentang limbah ini sampai membuat saya sakit kepala dan bingung.”

3. Apakah ada kendala dalam penerapan inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ?

Jawab : untuk kendala sendiri sih hanya kalau biogasnya dipakai secara bersamaan nyala api yang muncul jadi kecil, tetangga saya juga ngalamin itu mbak.

4. Kapan anda mulai mengadopsi inovasi ini?

Jawab : saya mulai menggunakan inovasi ini pada tahun 2016, setelah melihat pak lurah dan Pak Lurah menggunakan inovasi ini. Melihat inovasi ini berhasil akhirnya saya pun ikut menggunakan inovasi ini sampai sekarang.

5. Bagaimana anda bisa mendapatkan informasi tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini?

Jawab : Ya waktu kumpul-kumpul dirumahnya Pak Lurah itu dikasih tau sama Pak Lurah kalau limbah tahu yang ada disini mau dijadiin biogas biar ga mencemari lingkungan lagi mbak.

6. Bagaimana anda mendapat keyakinan untuk akhirnya anda memutuskan untuk mendaopsi inovasi ini?

Jawab : saya akhirnya menggunakan inovasi setelah melihat manfaatnya yang sangat besar menghemat pengeluaran dan juga bisa menjaga lingkungan tetap bersih karena limbah tahu yang ada diolah jadi biogas.

Narasumber 3

Nama : Asmiyatun

Keterangan : warga Dusun Sindon

1. Bagaimana pendapat anda tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu?

Jawab : Saya mendukung sih mbak supaya limbah tahu yang mencemari lingkungan di Desa Sambak ini bisa teratasi. Setau saya juga biogas itu gas yang diolah dari bahan alami yang bisa jadi pengganti tabung gas pada kompor, bahan alami yang dipakai disini adalah limbah tahu. Saya juga taunya waktu dikasih tahu sama Pak Usman.

2. Manfaat apa yang anda rasakan dengan adanya inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini?

Jawab : Semenjak limbah tahu diolah menjadi biogas memberi manfaat dari segi ekonomi karena saya jadi ngirit mbak beli gasnya kalau dulu sebelum pakai biogas dalam setahun itu beli tabung gas ukuran 3 kg kurang lebih 50 tabung, sekarang semenjak pakai tabung gas setahun cuma beli sepuluh tabung gas ukuran 3 kg.”

3. Apakah ada kendala dalam penerapan inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ?

Jawab : paling untuk kendala sih kalau biogasnya dipakai bareng-bareng nyala apinya jadi kecil mbak tapi kalau tidak dipakai secara bersamaan nyala apinya besar kok seperti pakai tabung gas.

4. Kapan anda mulai mengadopsi inovasi ini?

Jawab : saya mulai menggunakan inovasi ini pada awal tahun 2018. Awalnya itu saya tidak yakin dengan adanya pengolahan limbah tahu menjadi biogas ini. Namun, selang beberapa bulan dengan selesainya pembangunan IPAL pertama saya menggunakan biogas tersebut untuk kebutuhan sehari-hari setelah melihat biogas yang dipakai oleh tetangga

5. Darimana anda mengetahui informasi tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini?

Jawab : Saya dapet infonya dari perkumpulan warga mbak yaitu waktu ada prkumpulan PKK disana Pak Lurah dan Pak Kadus memberitahu kalau limbah tahu itu rencananya akan diolah menjadi biogas biar tidak mencemari lingkungan lagi.”

6. Bagaimana anda mendapat keyakinan untuk akhirnya anda memutuskan untuk mendaopsi inovasi ini?

Jawab : saya yakin setelah melihat tetangga yang menggunakan inovasi ini ternyata api yang dihasilkan sama seperti ketika menggunakan tabung gas jadi saya juga ikut menggunakan inovasi ini. Selain itu kan juga bisa menghemat pengeluaran mbak dan lingkungan juga tetap terjaga.

Narasumber 4

Nama : Yanto

Keterangan : warga Dusun Sindon

1. Bagaimana pendapat anda tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu?

Jawab : bagus sih mbak adanya inovasi itu juga bisa mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah tahu dan setau saya ya pembuatan gas dari limbah tahu yang nantinya bisa menggantikan tabung gas pada kompor.

2. Manfaat apa yang anda rasakan dengan adanya inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini?

Jawab : kalau saya sendiri sih belum menerapkan inovasi ini mbak, tapi setelah adanya inovasi ini limbah tahu yang ada desa kami jadi berkurang.

3. Alasan apa yang membuat anda belum mengadopsi inovasi ini?

Jawab : dikarenakan tidak cukupnya IPAL yang ada sekarang untuk memenuhi kebutuhan biogas untuk semua warga di Dusun Sindon. Selain itu, saya melihat tetangga saya yang sudah menggunakan biogas ini katanya biogas dari limbah tahunya kalau digunakan bersamaan api yang muncul pada kompor menjadi kecil.

4. Apakah kedepannya bapak anda akan mengadopsi inovasi ini?

Jawab : kemungkinan iya mbak, tapi ya itu harus ditambah dulu jumlah IPALnya terus harus ada perbaikan lagi pada inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini agar kedepannya api yang muncul pada kompor tidak kecil ketika biogas digunakan secara bersamaan.

5. Bagaimana anda bisa mengetahui informasi tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini?

Jawab : kalau saya bisa tahu tentang inovasi dari pak lurahnya langsung terus dari tetangga-tetangga saya mbak.